

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini dari lahir sampai dengan usia enam tahun merupakan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, butir 14, menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Menurut NAEYC (National Association Education For Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan, menurut Mansur (dalam Ermawati & Mahmudah, 2014) anak usia dini merupakan anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang meliputi koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi, sosial emosional serta bahasa.

Usia dini menurut Lestari dkk (dalam Nurhikmah dkk, 2017) merupakan usia ideal dalam meletakkan dasar yang akan menjadi pondasi kehidupan kelak dimasa yang akan datang, ini disebabkan karena masa keemasan dimana otak berkembang pada puncaknya sehingga berbagai hal dapat terserap secara maksimal. Dari beberapa pendapat ahli mengenai anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Masa usia dini bisa dikatakan sebagai masa periode emas atau *golden age*. Periode emas adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Suyadi, 2010 : 23). Pada masa ini

anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga diperlukan upaya pemberian stimulasi atau rangsangan terhadap anak agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terlaksana secara optimal. Anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam proses peletakkan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang.

## **B. Perkembangan Bahasa Ekspresif**

### **1. Pengertian Perkembangan Bahasa**

Menurut Desmita (2009:9) perkembangan tidaklah terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar. Perkembangan merupakan proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju yang bersifat psikis (Susanto, 2012 : 21). Menurut Ari P. ( dalam Izzaty dkk, 2008: 1), perkembangan merupakan gerakan atau perubahan secara dinamis sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat kematangan dan pengalaman.

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Sebab, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Tanpa adanya bahasa individu tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, mencakup tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim dan seni.

Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya alat bantu, yaitu bahasa. Menurut Susanto (2011 : 74) bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Oleh karena itu, perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan tahapan atau proses pertumbuhan bahasa menuju ke arah yang lebih baik sepanjang siklus kehidupan manusia.

## **2. Pengertian Perkembangan Bahasa Ekspresif**

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang dinyatakan. Bahasa ekspresif meliputi kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Dari kemampuan menyimak/mendengar dan membaca (bahasa reseptif) menjadikan anak mampu mengekspresikan atau mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya baik dalam bentuk verbal maupun visual (bahasa ekspresif) (Muyassaroh, 2018). Menurut Anggalia & Kermila (2014) berbahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa bagi anak artinya bukan hanya mengeluarkan suara atau bunyi tetapi bagaimana anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Dari penjelasan beberapa pendapat mengenai bahasa ekspresif dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif merupakan salah satu perkembangan bahasa yang sangat penting dan dibutuhkan bagi anak. Menurut Suryana (2016 : 127) contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Bahasa Ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang dan anak mulai bisa memegang kontrol dalam memproduksi bunyi-bunyi ujaran (Otto : 2015). Menurut Otto (2015 : 22) berbicara dan menulis merupakan bentuk ekspresif. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa terdiri atas :

- a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan.
- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Pencapaian perkembangan bahasa dengan lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa (bahasa ekspresif) pada anak usia 5-6 tahun yang tertera dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu :

- a Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

- c Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- d Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan)
- e Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengepresikan ide pada orang lain
- f Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- g Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Yusuf (2014 : 121) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak usia dini antara lain :

#### **a. Faktor kesehatan**

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan bahasa anak, terutama pada masa awal kehidupan anak. apabila anak mengalami sakit terus menerus selama dua tahun pertama kehidupan anak, maka anak akan cenderung mengalami keterlambatan atau mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk mencegah anak mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa, orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak dengan cara memberikan ASI atau makanan yang bergizi serta memelihara kebersihan anak dengan memeriksakan anak secara reguler ke dokter.

#### **b. Intelegensi**

Kemampuan bahasa anak cenderung dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki intelegensi yang normal maupun diatas normal.

c. Status sosial ekonomi keluarga

Hetzer & Rindorf (dalam E. Hurlock, 1958) mengemukakan bahwa keterlambatan bahasa anak akibat status sosial keluarga antara keluarga yang mampu dengan keluarga yang kurang mampu secara ekonomi disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya) atau kedua-duanya.

d. Jenis kelamin (sex)

Tahun pertama kehidupan anak, tidak tampak perbedaan dalam vokalisasi antara anak pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. hubungan yang sehat antara orangtua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang orangtuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orangtua yang keras/kasar, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnansi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-

kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2011 : 37) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak usia dini, antara lain :

a. Faktor biologis

Adanya evolusi biologis menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa seorang anak. Para ahli meyakini bahwa evolusi biologi membentuk manusia menjadi linguistik. Chomsky (1957:10) (dalam Ahmad Susanto, 2011: 37) misalnya, meyakini bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dengan cara tertentu. Ia menegaskan bahwa setiap anak mempunyai *language acquisition device* (LAD), yaitu kemampuan alamiah untuk anak berbahasa. Tahun-tahun awal masa anak-anak merupakan periode penting untuk belajar bahasa (*critical-period*). Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum masa remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup.

b. Faktor kognitif

Faktor kognitif individu merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan pada perkembangan bahasa anak. Para ahli kognitif juga menegaskan bahwa kemampuan anak berbahasa tergantung pada kematangan kognitifnya (Piaget, 1954: 98). Menurut Piaget tahap awal perkembangan intelektual anak terjadi sejak lahir sampai dengan umur dua tahun, pada masa itu anak mengenal dunianya melalui sensasi yang didapat dari indranya dan membentuk persepsi mereka akan segala hal yang berada diluar darinya. Misalnya, sapaan lembut dari ibu/ayah ia dengan dan

belaian halus ia rasakan, kedua hal ini akan membentuk suatu simbol dalam proses mental anak. Perekaman sensasi nonverbal (simbolis) akan berkaitan dengan memori asosiatif yang nantinya akan memunculkan suatu logika.

c. Faktor lingkungan

Sementara itu disisi lain, proses penguasaan bahasa tergantung stimulus dari lingkungan luar. Pada umumnya anak diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan mereka, salah satunya disebut *motherese*, yaitu cara ibu atau orang dewasa mengajarkan bahasa anak belajar bahasa melalui proses imitasi dan perulangan dari orang-orang sekitarnya.

**4. Fungsi Bahasa**

Ada beberapa sumber yang menjabarkan tentang fungsi bahasa bagi anak usia taman kanak-kanak, diantaranya menurut Depdiknas, 2000 (dalam Ahmad Susanto, 2011 : 81) fungsi pengembangan bahasa bagi anak pra sekolah yaitu :

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Sedangkan Menurut Halliday (Hetherington dan Parker, 1998 : 210) bahasa mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. **Fungsi Instrumental**, bahasa dapat memperlancar anak untuk mendapatkan kepuasan tentang apa yang diinginkan dan untuk mengekspresikan keinginannya. Hal ini disebut juga fungsi “saya ingin”.

- b. **Fungsi Pengatur.** Melalui bahasa anak dapat mengontrol perilaku orang lain, karena itu disebut dengan fungsi “kerjakan itu”.
- c. **Fungsi Interpersonal.** Bahasa digunakan untuk berinteraksi satu sama lainnya dalam dunia sosial anak. disebut juga fungsi “saya dan kamu”.
- d. **Fungsi Pribadi.** Anak mengekspresikan pandangannya yang unik, perasaan, dan sikap melalui bahasa. Melalui bahasa anak mengembangkan identitas pribadi.
- e. **Fungsi Heuristik.** Setelah anak dapat membedakan dirinya dari lingkungan, anak menggunakan bahasa untuk menjelajahi dan memahami lingkungannya. Hal ini disebut pula fungsi “ceritakan padaku mengapa”.
- f. **Fungsi Imajinasi.** Bahasa memperlancar anak untuk lari dari realitas dan masuk dalam dunia yang dibuatnya. Hal ini disebut pula fungsi “mari pura-pura”.
- g. **Fungsi Informatif.** Anak dapat mengkombinasikan informasi-informasi baru melalui bahasa, karena itu disebut “saya mempunyai sesuatu untuk diceritakan kepadamu”.

## 5. Prinsip Perkembangan Bahasa

Depdiknas, 2000 (dalam Ahmad Susanto 2011 : 82) menjabarkan tentang beberapa prinsip dari perkembangan anak usia dini yang perlu dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut prinsip perkembangan anak usia dini :

- a. Disesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
- b. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.

- c. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
- d. Diberi alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
- e. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
- f. Guru menguasai pengembangan bahasa.
- g. Guru harus bersikap normatif, mode, contoh penggunaan bagasa yang baik dan benar.
- h. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
- i. Tidak menggunakan huruf satu-satunya secara formal.

### **C. Film Animasi “Syamil dan Dodo”**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru bertugas sebagai fasilitator bagi peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yaitu menjadikan peserta didik menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yakni guru harus memiliki kreativitas untuk mengembangkan media pembelajaran.. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2009 : 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan

menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Pribadi (2017 : 15) media dapat diartikan sebagai perantara sarana pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resource* dan penerima informasi atau *receiver*. Di sisi lain, *National Education Association* (dalam Arsyad 2009 :5) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, kemampuan, kreativitas peserta didik sehingga proses dapat membantu proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar akan memunculkan sikap positif terhadap materi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2009 : 4) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, vido recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar , grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Munadi (2013) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan

efektif. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala alat pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Media digunakan sebagai alat penyampaian pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Diantaranya adalah media yang melibatkan visual, auditori, maupun auditori bersamaan dengan visual. Media yang melibatkan auditori misalnya radio, sedangkan media yang melibatkan audio serta visual misalnya film animasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio visual. Asra (2007) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*. Rusman (2012) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional dan program slide suara (*sound slide*). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam proses kegiatan.

### 3. Pengertian Film Animasi

Salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk media pembelajaran adalah media film. Menurut Arsyad (2017 : 49) film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Film merupakan salah satu sarana yang pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dapat disajikan melalui animasi atau gambar bergerak. Animasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *animate* yang berarti memberi hidup (*you give life*) atau *animation* yang berarti ilusi dari gerakan atau hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, animasi adalah acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronik sehingga tampak dilayar menjadi bergerak. Animasi bersumber dari dunia gambar yaitu gambar ilustrasi dan desain grafis.

Menurut Fathurohman (2015) Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara *audio* dan *visual* dengan penceritaan cerita menggunakan langkah animasi atau seringpula disebut dengan kartun. Film animasi sebagai media audio-visual yang tersusun dari gambar tidak hidup untuk selanjutnya dirangkai dan diproyeksikan agar nampak hidup mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan itu adalah : mengembangkan imajinasi, membuat objek diam menjadi menarik dan bergerak, banyak disukai oleh anak-anak, menjadi media hiburan dan informasi, menjelaskan sesuatu yang terlihat abstrak, penayangannya dapat diulang, dihentikan maupun dipercepat sesuai kebutuhan, dapat memfasilitasi anak dengan kebutuhan

belajar auditif, visual maupun kinestetik, dan bagus untuk menjelaskan suatu proses melalui gambar-gambar tidak hidup (Wiranti, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa film animasi merupakan gambar tidak hidup yang diproyeksikan seolah-olah gambar tersebut terlihat nyata atau hidup.

#### **4. Manfaat Film Animasi**

Keuntungan film dan video menurut Arsyad (2015: 50-51) yaitu :

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau eltor dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.

- f. Film dan video dapat menunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil yang heterogen maupun perorangan.
- g. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan frame demi frame , film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.

Film dapat digunakan sebagai media untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran. Manfaat film dalam proses belajar menurut Anderson (1987: 116-117) :

- a. Untuk tujuan kognitif
  - 1) Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan objek yang bergerak, penyimpangan dalam gerakan dan sebagainya. Dengan film juga ditunjukkan serangkaian gambar diam yang diiringi dengan audio (seperti dalam bingkai atau gambar rangkai), namun cara ini tidak ekonomis.
  - 2) Mengajarkan aturan dan prinsip

Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak, tetapi cara ini tidak ekonomis.

- 3) Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.
- b. Untuk psikomotor

Film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepat,

mengajarkan cara menggunakan suatu alat, memanjat, berenang dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik “tertunda” kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

c. Untuk tujuan afektif

Film paling sesuai digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi efektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambar visual yang berkaitan.

**5. Film Animasi “Syamil dan Dodo”**

Syamil dan Dodo merupakan sebuah film animasi anak-anak yang diproduksi oleh NCR Production. NCR Production merupakan brand utama dari PT. Nada Cipta Raya yang memproduksi serial film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi ini diperkenalkan pertama kali oleh penonton sejak tahun 2013 bertepatan pada bulan Ramadhan. Satu tahun kemudian tepatnya 2014, film Syamil dan Dodo mendapat penghargaan dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), sebagai acara anak terbaik 2014.

Menurut (<https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>) (diakses pada tanggal 20 September pukul 21.13) tokoh dan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo adalah sebagai berikut :

a. Dodo

Seorang anak laki-laki berperawakan gembul. Kepalanya cenderung botak, karena rambut yang tumbuh sangat jarang-jarang. Periang, lucu, dan sembrono. Dodo adalah karakter utama yang mendampingi Syamil. Dodo suka iseng dan memiliki keyakinan diri yang kuat dan cenderung sombong. Dalam memahami ilmu agama cenderung asal dan salah kaprah.

b. Syamil

Seorang anak laki-laki berperawakan sedang. Berambut keriting, setia kawan, jujur dan amanah. Namun syamil agak cengeng bila haeus berdebat atau membela diri. Syamil adalah karakter utama dalam serial ini. Dibandingkan dengan Dodo sahabatnya, Syamil lebih banyak memahami ilmu agama, meskipun juga masih terbatas. Syamil berasal dari keluarga yang religius islami.

**D. Kerangka Berpikir**

Film animasi merupakan salah satu alat pembelajaran yang menarik, terutama bagi anak usia dini. Menonton film animasi bagi anak usia dini merupakan aktivitas yang menyenangkan. Selain sebagai hiburan, menonton film animasi juga dapat memberikan manfaat kepada anak terutama dalam hal perkembangan bahasa anak. Manfaat yang diperoleh anak dari menonton film animasi yaitu menambah kosa kata anak, terutama kosa kata yang baru didengar oleh anak. Selain itu, manfaat lain yang dapat diperoleh anak dari menonton film animasi yaitu anak mampu menceritakan kembali isi cerita dari film animasi yang sudah dilihat oleh anak menggunakan bahasa yang dipahami anak. Tentunya film animasi yang

dipertontonkan kepada anak haruslah film animasi yang memiliki nilai edukasi dan menggunakan bahasa yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi anak.

Adanya ketertarikan anak usia dini terhadap film animasi, menjadikan penulis ingin meneliti pengaruh film animasi “syamil dan dodo” terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

#### **E. Hipotesis**

Dalam hal ini, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

Ada pengaruh positif film animasi terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

